

## Strategi Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi "Bermusik Dan Bernyanyi" Mata Pelajaran SBDP Kelas 5 Di SDN 02 Cibatu

M. Sulton Abdurrachim<sup>1\*</sup>, Teofilus Ardian Hopeman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nusa Putra Kabupaten Sukabumi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Manado, Kabupaten Minahasa, Indonesia

\*Corresponding author: [msulton.abdurrachim\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:msulton.abdurrachim_sd22@nusaputra.ac.id)

---

### Abstrak

Di era digital saat ini, minat peserta didik terhadap seni budaya mulai menurun. Perkembangan teknologi, terutama penggunaan handphone, menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan seni tradisional. Dalam konteks seni musik, banyak peserta didik yang tidak lagi mengenal lagu-lagu daerah atau tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik agar siswa kembali tertarik pada budaya sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan dunia siswa saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis Joyful Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Bermusik dan Bernyanyi" dalam mata pelajaran SBDP di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran. Lokasi penelitian ini berada di SDN 02 Cibatu dengan sampel yang terlibat sebanyak 12 orang siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi Joyful Learning pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus 3. Pada siklus 1 hasil daripada pre-test dan post-test masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata pre-test 37,5 dan post-test 55. Pada siklus 2 adanya peningkatan pada pre-test nilai rata-rata yang diperoleh siswa 56,6, hanya 3 dari 12 siswa yang telah mencapai KKM, pada pre-test siswa meningkat dengan nilai rata-rata 87,5 dan seluruh siswa telah mencapai KKM. Dan pada pelaksanaan siklus 3, siswa diberikan pre-test dengan jumlah nilai rata-rata 74,16. Hal tersebut adanya peningkatan dari hasil pre-test sebelumnya. Dan hasil post-test siswa dengan nilai rata-rata 88,3. Oleh karena itu, hasil daripada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Joyful Learning, seni musik, hasil belajar

### Abstract

*The development of technology, especially the use of mobile phones, is one of the main factors that cause students to be more interested in modern entertainment than traditional arts. In the context of music, many students no longer recognize regional or traditional songs. This condition is a challenge for teachers to present interesting learning so that students are interested in their own culture again. One of the efforts that can be made is to develop learning strategies that are fun and relevant to the world of today's students. This study aims to determine the Joyful Learning-based learning strategy in improving student learning outcomes on the material "Music and Singing" in SBDP subjects in grade V elementary school. This research is a class action research that was conducted in three learning cycles. The location of this research was at SDN 02 Cibatu with a sample of 12 fifth grade students. Data collection techniques were carried out through the administration of pre-test and post-test. This research used the Kemmis and McTaggart PTK model. The results showed an increase in student learning outcomes after the application of Joyful Learning strategies in each cycle. This is shown through the comparison of pre-test and post-test scores which have increased significantly from cycle I to cycle II and from cycle II to cycle 3. In cycle 1 the results of the pre-test and post-test were still below the KKM with an average pre-test score of 37.5 and post-test of 55. In cycle 2 there was an increase in the pre-test average value obtained by students 56.6, only 3 out of 12 students had reached the KKM, in the pre-test students increased with an average value of 87.5 and all students had reached the KKM. And in the implementation of cycle 3, students were given a pre-test with an average score of 74.16. This is an increase from the previous pre-test results. And the results of the student post-test with an average score of 88.3. Therefore, the results of cycle 1, cycle 2 and cycle 3 have a significant increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** Joyful Learning, music art, learning outcomes

---

## PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan. Menurut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020), belajar dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh individu, yang mengarah pada perubahan kemampuan, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, atau dari tidak mampu membaca menjadi mampu membaca. Sementara itu, (Lubis et al., 2024) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau potensi perilaku yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang didukung oleh penguatan. pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran sentral dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis.

Hasil belajar siswa adalah faktor yang penting yang harus ada pada diri siswa, agar siswa memiliki keinginan untuk belajar. Untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa, guru harus memiliki kemampuan dan strategi-strategi jitu yang akan diberikan pada siswa, agar mereka suka akan pelajaran dalam kelas. Hasil belajar siswa ditingkatkan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum yang ada pada sekolah tersebut. Proses belajar pembelajaran akan tercapai jika hasil belajar siswa tinggi dalam mengikuti pelajaran, guru mampu menyampaikan metode dengan materi yang akan dipelajari, dimana hal ini akan membuat siswa termotivasi. Jika siswa sudah termotivasi maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka hasil belajar pun akan memuaskan sesuai yang diharapkan.

Menciptakan keterlibatan siswa yang tinggi menjadi tantangan dan bukan hal yang mudah (Hidayati & Rodliyah, 2020). Banyak siswa mengalami kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) sering kali membuat siswa menjadi pasif (Rozali et al., 2022). Pada kondisi tersebut, siswa berperan sebagai penerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi, kurangnya variasi dalam metode mengajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat semakin mengurangi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan di SDN cibatu 02 pada kelas 5 adalah masih banyak siswa yang melakukan proses kegiatan belajar mengajar namun siswa masih terlihat tidak adanya peningkatan hasil belajarnya. Dilihat dari permasalahannya, siswa merasa jenuh dikarenakan saat belajar senantiasa ceramah mendengarkan guru menjelaskan dan juga senantiasa ulangan harian saat setelah pemberian materi. Oleh karena itu, dengan penerapan pendekatan pembelajaran *joyfull learning* bisa membawakan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD negeri cibatu 2 sukabumi.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu *Joyful Learning* (Mahmudi & Arief, 2025; Jamilah 2024). *Joyfull learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif sehingga siswa merasa lebih antusias, nyaman, dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa tidak hanya menjadi

lebih aktif dalam berpartisipasi, tetapi juga lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

*Joyful Learning* mengadopsi berbagai strategi pembelajaran yang menarik (Diana & Nurhajati, 2022). Pembelajaran yang menarik tersebut diantaranya penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, eksperimen, media visual yang interaktif, serta aktivitas berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara langsung (Hopeman & Jakfar, 2024; Hopeman & Yusup, 2025). Pendekatan ini juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan emosional, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (Biggs, 1987; Hopeman et al., 2023).

Lebih luasnya bahwa penerapan *Joyful Learning* juga searah dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang mengharuskan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Diputera, 2024; Hopeman et al., 2023). Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi kejenuhan belajar dan mengubah persepsi bahwa belajar adalah aktivitas yang membosankan. Oleh karena itu, memahami penerapan *Joyful Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran menjadi hal yang penting agar guru dapat mengadaptasikan strategi ini secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar

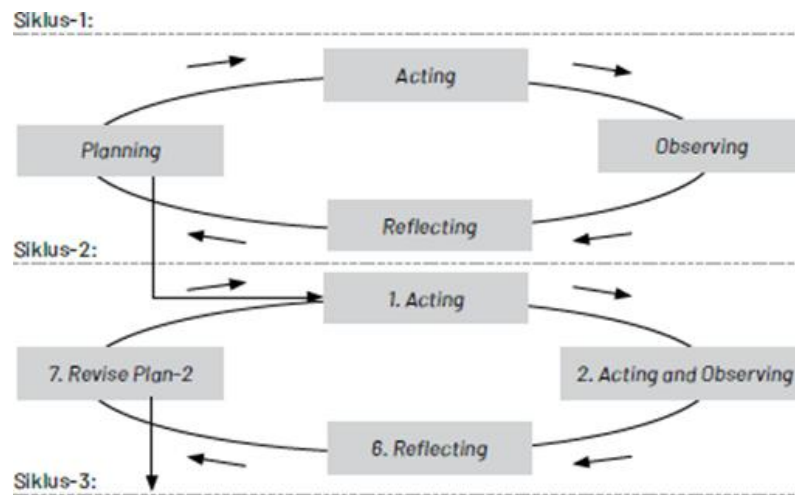
Penerapan pendekatan pembelajaran *joyfull learning* dalam pembelajaran SBDP adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri Cibatu 2. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *joyfull learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga siswa dapat lebih aktif dan juga lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, dengan penerapan pendekatan *joyfull learning* ini dapat memberikan pengalaman yang baik bagi siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di lingkungan kelasnya sendiri sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (J. D. Creswell, 2017; J. W. Creswell, 2018; Ginting et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih pendekatan PTK karena ingin mengetahui apakah penerapan pendekatan Joyful Learning dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas 5 di SD Negeri Cibatu 2. PTK dipilih karena pendekatan ini peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar sambil terus merefleksikan dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Siklus ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pentingnya refleksi berkelanjutan agar proses perbaikan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Cibatu 2, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang menjadi sampel utama. Selain itu, wali kelas juga dilibatkan dalam proses penelitian sebagai mitra kolaboratif. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SBDP, khususnya materi tentang bermusik dan bernyanyi. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pendekatan *Joyful Learning* diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dalam memahami materi (Bruner, 1974; Langer, 2016). Sementara itu, *post-test* dilakukan setelah tindakan pembelajaran diberikan guna menilai perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain instrumen tes, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data tambahan. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup data siswa, profil guru, kondisi sekolah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Informasi-informasi ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan gambaran kontekstual tentang situasi pembelajaran di SD Negeri Cibatu 2. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai teknik sampling nya. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* tentunya ini mempermudah peneliti dikarenakan tidak ada kategori sample yang harus di tentukan, keseluruhan sample nya itu di pilih berdasarkan acak. Adapunn instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan instrument *pre-test* dan *post-test* yang di berikan saat akan memulai pembelajaran dan juga saat selesai melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 siklus.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart (Stringer et al., 2009)

Melalui tahapan-tahapan dalam PTK ini, peneliti berharap proses penerapan pendekatan *Joyful Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap suasana belajar siswa. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Harapannya, dengan suasana belajar yang lebih positif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini diukur tidak hanya dari peningkatan nilai tes, tetapi juga dari perubahan sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Joyful Learning*, peneliti merancang berbagai kegiatan yang bersifat menyenangkan, kreatif, dan interaktif.

Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggabungkan berbagai metode seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik sederhana, diskusi kelompok kecil, serta pemberian tugas berbasis praktik yang relevan dengan materi. Seluruh aktivitas ini dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selama proses pelaksanaan,

peneliti juga melakukan *observation* langsung terhadap perilaku siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta interaksi antara siswa dan guru. Data hasil *observation* ini dicatat dan dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di akhir setiap siklus, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, keaktifan saat pembelajaran, serta minat mereka terhadap materi SBDP, khususnya dalam aspek bermusik dan bernyanyi. Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran juga merasakan adanya perubahan positif dalam dinamika kelas, di mana siswa menjadi lebih responsif dan kooperatif. Penerapan pendekatan *Joyful Learning* tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, PTK ini memberikan kontribusi nyata terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan siklus berkelanjutan yang melibatkan tindakan langsung, pengamatan, dan refleksi, peneliti dapat menemukan cara-cara pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pencapaian hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari berbagai prasyarat yang mencakup aspek psikologis, biologis, material, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Selain itu, proses belajar juga penting dalam mengembangkan tiga domain utama dalam diri peserta didik, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab utama untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai hasil yang optimal (Abidin, 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan model kemmis dan mc taggart yang masing-masing mencakup empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, *observation*, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penerapan pendekatan *Joyful Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cibatu 2 dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), khususnya pada materi musik dan bernyanyi.

Pada siklus pertama, pendekatan *Joyful Learning* mulai diterapkan melalui kegiatan seperti bernyanyi bersama, mendengarkan musik, dan mengenal alat musik sederhana. Selain itu, siswa diberikan materi secara langsung yaitu tentang bermusik dan bernyanyi, kemudian setelah itu siswa di beri sebuah test awal yaitu *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengetahui dan mengenal terhadap apa itu bermusik dan bernyanyi, perbedaannya dan masih banyak lagi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, dengan jumlah rata-rata nilai 37,5 dengan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar untuk keseluruhan masih belum memenuhi nilai standar KKM. Setelah penerapan tindakan, dilakukan *post-test* terhadap siswa yang mana ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dengan jumlah rata-rata nilai 55 hanya 1 dari 12 siswa yang mencapai KKM, meskipun belum signifikan. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan. Refleksi terhadap siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat siswa, membuat suasana kelas lebih interaktif, meskipun masih ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu dan partisipasi siswa yang belum merata.

Pada siklus kedua dan ketiga peneliti melakukan perbaikan berdasarkan temuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti menambahkan permainan edukatif yang melibatkan unsur musik dan gerak, membentuk kelompok kecil, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Sebelum di mulai pembelajaran, siswa di berikan *pre-test* dengan hasil yang masih kurang dari standar nilai KKM yaitu 56,6 hanya ada 3 dari 12 yang telah mencapai KKM, namun tentunya ini ada sebuah peningkatan dari siklus 1. Oleh karena itu, guru kembali menerapkan Strategi belajar yang lain untuk meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Strategi pembelajaran yang diterapkan tentunya memberikan dampak baik dan cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan adanya keterlibatan antara siswa satu dengan yang lainnya untuk saling kerjasama. Tugas kelompok yang diberikan adalah berupa praktik langsung yang dilakukan yaitu memainkan alat musik sederhana. Setelah seluruh siswa sudah melaksanakan praktik langsung, kemudian siswa diberikan tugas soal yaitu *post-test* yang berisi tentang alat-alat musik sederhana yang biasa dimainkan di lingkungan kehidupannya. *Post-test* pada akhir siklus ini menunjukkan peningkatan nilai yang lebih besar dibandingkan siklus sebelumnya dengan jumlah rata-rata nilai 87,5 , dengan keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Observation* juga menunjukkan bahwa siswa tampil lebih percaya diri, berani tampil di depan kelas, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Dan pada pelaksanaan di siklus 3, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan dengan jumlah rata-rata nilai *pre-test* 74,16, dan *post-test* dengan jumlah rata-rata 88,3. Hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai keberhasilan yang dicapai adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan *Joyful Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan siswa pada kebahagiaan dan kesenangan selama proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, *Joyful Learning* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Emda, 2018; Pali et al., 2021). Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengamatan, *observation* bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa siswa dapat terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar, yang mana bisa di bedakan perubahannya yang cukup signifikan antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *posttest* siklus 1 yang menunjukkan masih banyak kekurangan pengetahuannya dan juga *posttest* pada siklus 2 dan siklus 3 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini tentu menunjukkan hasil perubahan adanya peningkatan dalam proses belajar siswa.

Tabel 1. Jumlah rata-rata persentase hasil pre-test dan pos-test siklus 1, siklus 2 dan siklus 2

Nama	Nilai Pre-test siklus 1	Nilai Pos-test siklus 1	Nilai Pre-test siklus 2	Nilai Pos-test siklus 2	Nilai pre-test siklus 3	Nilai pos-test siklus 3
AB	40	60	70	90	70	100
BC	30	50	60	90	80	90
CD	20	60	50	80	70	90
DE	30	60	60	100	90	90
EF	50	50	70	80	80	90
FG	40	50	40	90	60	80
GH	50	70	60	90	70	80
HI	30	40	50	80	70	90
IJ	30	50	70	80	70	80
JK	40	50	50	90	80	100

Nama	Nilai Pre-test siklus 1	Nilai Pos-test siklus 1	Nilai Pre-test siklus 2	Nilai Pos-test siklus 2	Nilai pre-test siklus 3	Nilai pos-test siklus 3
KL	50	60	40	90	70	80
LM	40	60	60	90	80	90
Rata-rata	37,5	55	56,6	87,5	74,16	88,3

## PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus 1, sebelum masuk ke dalam materi siswa diberikan sebuah pertanyaan yaitu pre-test yang tujuannya untuk mengetahui tingkatan tentang materi yang akan di sampaikan tentang bermusik dan bernyanyi. Suasana keadaan di kelas tentunya siswa masih banyak yang bertanya-tanya dan juga siswa masih terlihat bingung dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hampir seluruh siswa belum mengetahui mengetahui perbedaan, macam-macam dan juga manfaat dari materi bermusik dan bernyanyi. Hal tersebut guru dapat mengetahui bahwa siswa belum mengetahui tentang materi yang akan di sampaikan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yang umumnya ditetapkan sebesar 70. Dari keseluruhan peserta, hanya sebagian kecil yang memperoleh nilai mendekati 50 hanya 3 dari 12 siswa, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kisaran nilai 30 hingga 40. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi secara optimal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran.

Pada saat pemberian materi, tentunya guru menyampaikannya dengan model pembelajaran PBL yang tidak hanya guru saja yang ceramah, tetapi sambil berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh gurunya. siswa di berikan materi tentang bermusik dan bernyanyi, siswa mulai terlihat memahami materi tersebut. Setelah pemberian materi, siswa kemudian di berikan test berupa *pos-test* yang tujuannya untuk mengukur kembali sejauh mana paham siswa terkait materi tersebut. Pada saat *pos-test* di berikan, terlihat siswa mulai sedikit ada perkembangan dan juga ada sedikit peningkatan dari sebelumnya namun masih tetap masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) dengan jumlah nilai rata-rata hanya 55 dan hanya 1 dari 12 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus 1 ini, siswa masih belum terlihat adanya hasil pembelajaran yang memuaskan sehingga perlu di dikembangkan kembali pada siklus 2 nanti dan untuk pelaksanaan siklus 2 ini, siswa di arahkan membawa alat musik yang ada di rumahnya.

Pada pelaksanaan siklus 2 ini, para siswa di arahkan untuk membuat kelompok kecil yang bertujuan untuk di berikan tugas kelompok berupa praktik dalam pelaksanaan bermusik dan bernyanyi. Pada saat pelaksanaan, siswa di bagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 4 anggota per kelompoknya. Setelah pembagian kelompok, guru memberikan sebuah test yaitu pre-test yang tujuannya untuk menstimulus ingatan mereka mengenai materi yang telah di sampaikan pada pelaksanaan siklus 1 sebelumnya. Setelah pemberian *pre-test*, hasil dari *pre-test* ini ternyata siswa masih belum memenuhi nilai standar kelulusan (KKM) dengan jumlah nilai rata-rata 56,6 dengan 3 siswa dari 12 yang telah mencapai KKM, setelah pemberian *pre-test* guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk melaksanakan praktik memainkan alat musik dan juga bernyanyi yang mana tujuannya itu untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi bermusik dan bernyanyi.

Setelah siswa berdiskusi dan selesai tugas yang di berikannya, selanjutnya setiap kelompok melakukan presentasi atau tampil di depan kelas untuk mempraktikkan hasil daripada kerja kelompoknya. Pada saat presentasi berlangsung, siswa terlihat mulai memahami antara bermusik dan bernyanyi, ini terlihat pada saat siswa tampil di depan kelas.

Setelah keseluruhan sudah melaksanakan praktik, siswa diberikan test kembali yaitu *post-test*, hasil dari *post-test* tersebut mayoritas siswa sudah mulai paham dan seluruh siswa juga nilainya sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 87,5. Hal tersebut tentunya terlihat adanya perubahan yang signifikan saat pelaksanaan pemberian *pre-test* dan juga *pos-test* adanya perkembangan yang signifikan. Selanjutnya, guru mempersiapkan kembali untuk pelaksanaan siklus 3 untuk melaksanakan tahapan perkembangan dari hasil di siklus 2.

Pada pelaksanaan siklus 3, guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebelum masih materi, guru memberikan test yaitu *pre-test* untuk menstimulus kembali ingatan siswa mengenai pembelajaran yang sudah di laksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus 3 ini, hasil *pre-test* dari siswa, hampir keseluruhan siswa sudah mencapai batas nilai standar KKM 11 siswa dari 12 yang sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 74,16, hal ini tentunya adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah mulai aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga menjadikan suasana pembelajaran yang dilaksanakan menjadi hidup Karena adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran selesai, siswa diberikan test yaitu *post-test* dan hasil dari *post-test* ini,seluruh siswa sudah mencapai standar nilai KKM dengan rata-rata nilai 88,3 yang tentunya adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dan peningkatan ini tentunya bertahap dari siklus 1 hingga siklus 3. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengajadibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran. (Kristin, 2016). dalam penelitiannya membuktikan bahwa Problem Based Learning (PBL) dapat untuk meningkatkan pembelajaran (Ansya, 2023; Lendeon & Poluakan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kasmawati, 2020) menjelaskan bahwa *Joyful Learning* memungkinkan siswa menikmati proses belajar tanpa adanya tekanan, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang mengasyikkan dan bermakna. Penggunaan pendekatan pembelajaran Joyfull Learning pada kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan hasil belajar SBDP siswa kelas 5 SD Negeri 2 Cibatu,ternyata dapat menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 menjadi lebih baik. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Nana (Sudjana, 2010) menjelaskan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan lindividu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

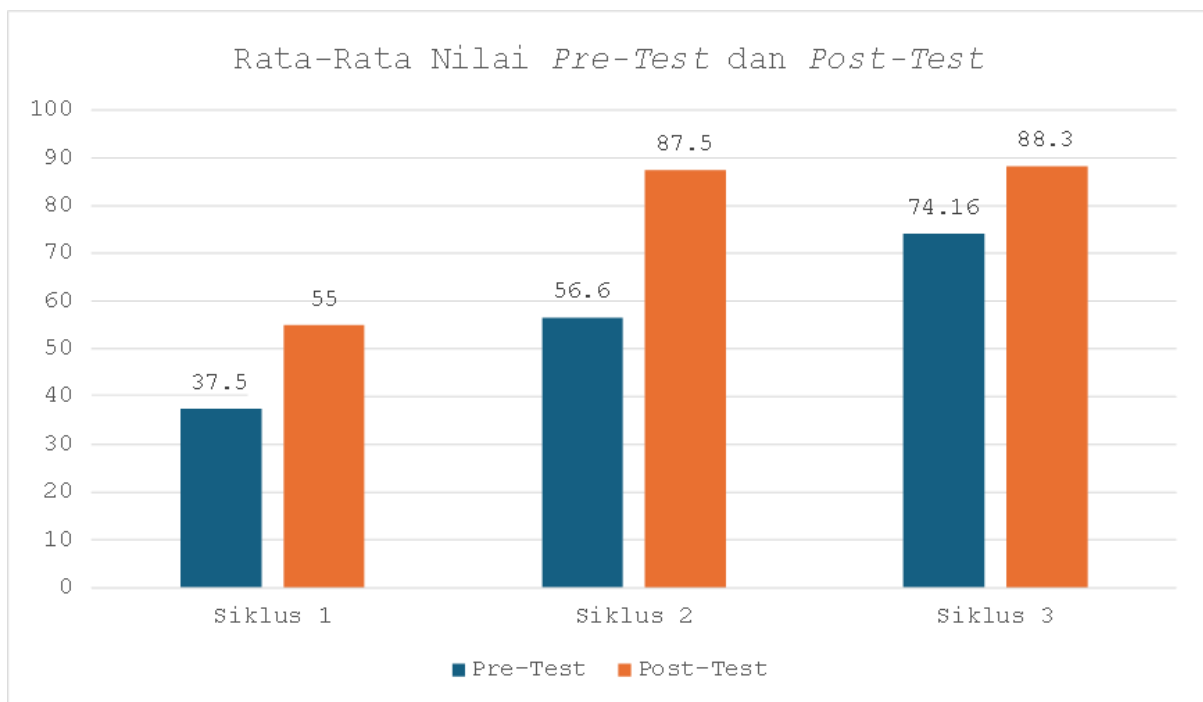
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus adalah untuk memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, *observation*, dan refleksi. Pelaksanaan lebih dari satu siklus didasarkan pada kenyataan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak selalu dapat dicapai secara optimal hanya dalam satu tindakan. Siklus pertama berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah awal, sedangkan siklus kedua dan ketiga bertujuan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Melalui pendekatan bertahap ini, peneliti dapat mengadaptasi metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Joyful Learning*, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang menyenangkan, tidak menegangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. *Joyful Learning* bertujuan menciptakan suasana kelas yang positif melalui kegiatan yang menarik, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media kreatif.

Pendekatan ini memandang bahwa suasana hati yang gembira dan rasa nyaman dalam belajar akan berdampak pada meningkatnya perhatian, pemahaman, dan retensi informasi siswa. Dengan demikian, *Joyful Learning* tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa dalam proses belajar. Pelaksanaan tiga siklus pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning* diharapkan mampu memberikan perubahan signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan (Diana & Nurhajati, 2022; Pali et al., 2021).



Gambar 2. Proses pelaksanaan siklus



Grafik 1. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan pos-test siswa kelas 5

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 02 Cibatu terhadap siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), khususnya materi "Bermusik dan Bernyanyi", menyoroti pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis *Joyful Learning* untuk mengatasi tantangan menurunnya minat siswa terhadap seni budaya di era digital. Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gawai, telah menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan modern daripada seni tradisional, sehingga banyak yang tidak lagi mengenal lagu-lagu daerah atau tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia siswa saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam beberapa siklus, dengan melibatkan 12 siswa kelas V. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, *observation*, wawancara, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli materi dan praktisi pendidikan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Penerapan *Joyful Learning* dilakukan melalui berbagai metode, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, praktik bermusik, bernyanyi bersama, penggunaan media visual interaktif, serta pemberian motivasi dan umpan balik secara berkala. Seluruh aktivitas didesain untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *Joyful Learning* pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Selain peningkatan nilai akademik, partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara nyata. Guru merasakan perubahan positif dalam dinamika kelas, di mana siswa menjadi lebih responsif, kooperatif, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif serta suportif. Hubungan emosional antara guru dan siswa juga semakin kuat, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inspiratif. Strategi *Joyful Learning* terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik siswa, tetapi juga menumbuhkan kembali minat serta kecintaan siswa terhadap seni budaya, khususnya seni musik tradisional. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, *Joyful Learning* mampu mengatasi kejenuhan belajar dan mengubah persepsi bahwa belajar adalah aktivitas yang membosankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru di berbagai jenjang pendidikan dapat mengadopsi strategi *Joyful Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, dan membangun karakter serta kecintaan siswa terhadap budaya bangsa. Penerapan strategi ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa masa kini dan masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.

- Biggs, J. B. (1987). *Student Approaches to Learning and Studying*. Research Monograph. ERIC.
- Bruner, J. (1974). *Toward a theory of instruction*. Harvard university press.
- Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Diana, M. W., & Nurhajati, D. (2022). Joyful Learning , Strategi Menyiapkan Guru Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Di Universitas. *Semdikjar 5*, 550–558.
- Diputera, A. M. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. December. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Ginting, A. L., Kusuma, J. P., Syarif, M., Niku, E., & Furqorina, R. (2021). Penulisan Karya Ilmiah & Ptk Bagi Guru Kb / Tk Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *JURNAL SINERGI: Pengabdian UMMAT*, 4(1), 11–16.
- Hidayati, S. N., & Rodliyah, R. S. (2020). Eksplorasi Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Aktifitas Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 121–128. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24563>
- Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184.
- Hopeman, T. A., Nasrudin, D., & Hidayat, M. S. (2023). Student Centered Learning as a Learning Model in the Classroom to Make Transform a Critical Pedagogy. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 50–56.
- Hopeman, T. A., & Yusup, R. (2025). *Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Kaizen Media Publishing.
- Kasmawati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Joyful Learning berbantuan GPS Harta Karun untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Lamokato Application of Joyful Learning Learning Model assisted by GPS Harta Karun to Increase Stude. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 80–93. <https://jurnal.pgrisultra.or.id/ojs/>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Langer, E. J. (2016). *The power of mindful learning*. Hachette UK.
- Lendeon, G. R., & Poluakan, C. (2022). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains siswa. *SCIENING: Science Learning Journal*, 3(1), 14–21.
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18.

- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). *Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3, 96–103.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Pali, A., Mbabho, F., & Wali, M. (2021). English for the Beginners di Era New Normal melalui Joyful Learning di SDI Turekisa, Ngada-Flores, NTT. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16394>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>
- Stringer, E. T., Christensen, L. M. F., & Baldwin, S. C. (2009). *Integrating Teaching, Learning, and Action Research Enhancing Instruction in The K12 Classroom*. SAGE Publications, Inc.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.